

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis sebagai salah satu keterampilan dan penunjang kebutuhan ilmu pengetahuan merupakan hal vital bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Demi tercipta masyarakat berpendidikan dan maju, semua perlu memberikan kontribusi yang direalisasikan melalui kegiatan menulis, sebab dunia kepenulisan mendorong seseorang untuk bertransformasi ke dalam dunia tersebut. Keterampilan menulis menduduki tahapan tertinggi dalam empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis juga dinyatakan sebagai suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulisan. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan memengaruhi pembaca. Abbas (2006, hlm. 125) menyatakan bahwa

keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, dan penggunaan ejaan.

Sependapat dengan hal di atas, Suparno dan Yunus (2008, hlm. 1.3) menyatakan bahwa

menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan; (2) isi tulisan atau pesan; (3) saluran atau medianya berupa tulisan; (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Sementara itu, Gie (2002, hlm. 3) mengungkapkan bahwa “keterampilan adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu halaman tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menulis merupakan hal kompleks yang melibatkan pikiran dan perasaan sehingga mampu memunculkan gagasan dalam memproyeksikan permasalahan dan wawasan pengetahuan melalui bentuk tulisan yang memiliki makna dan tujuan.

Dengan adanya keterampilan menulis, mahasiswa dapat menuangkan gagasan, pikiran dan perasaan yang dimiliki. Penguasaan tersebut menegaskan bahwa menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Pada umumnya menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit diantara keterampilan lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca). Menulis erat kaitannya dengan keterampilan membaca. Jika membaca memerlukan daya fokus mata sebagai pemahaman informasi dan fokus pikiran sebagai pengolahan informasi. Menulis lebih dari membaca, yaitu melibatkan seluruh kefokusannya dari pancaindra yang dimiliki sebagai langkah dalam memperoleh keterampilan menulis yang baik. Dengan demikian kegiatan menulis akan melibatkan dan menghasilkan daya intelektualitas, spiritualitas, dan emosionalitas.

Keterlibatan menulis dalam pembelajaran ialah turut serta dalam mengembangkan sumber daya manusia baik siswa, mahasiswa, guru, dosen, serta masyarakat ke arah peningkatan mutu pendidikan. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya tentang cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar bergairah dan berkembang sepenuhnya dalam proses belajar berlangsung.

Sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat ini bahwa mata kuliah di perguruan tinggi yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa terutama menulis masih menjadi permasalahan yang tak kunjung usai. Mahasiswa kurang peka terhadap fenomena yang terjadi sehingga sulit menemukan permasalahan dasar dalam menulis, mahasiswa merasa bosan dalam menulis karena kurang

menyerap dan memahami informasi yang diperoleh baik dari menyimak maupun membaca, dan mahasiswa sulit dalam mengembangkan ide/gagasan yang dituangkan dalam bentuk kalimat/paragraf ataupun ke dalam bentuk teks yang utuh, itu disebabkan kurangnya intensitas latihan dalam menulis gagasan ke dalam tulisan. Namun, permasalahan di atas menuntut pula para praktisi pendidikan dalam hal ini guru atau dosen dalam merencanakan dan mengaplikasikan sebuah model pembelajaran ataupun menggunakan media pembelajaran sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran dan keterampilan menulis baik di sekolah ataupun di perguruan tinggi.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keterampilan menulis teks argumentasi ialah yang diteliti oleh Pertiyani (2014) dengan judul “Penerapan Metode Pemecahan Masalah Melalui Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentatif dan Keterampilan Berpikir Kritis.” Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penyebab faktor lemahnya kemampuan menulis argumentasi ialah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun faktor pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam mengatasi kelemahan tersebut diujicobakan kombinasi metode pembelajaran dengan media pembelajaran yaitu metode pembelajaran berbasis masalah dan media gambar. Penggunaan metode dan media pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} (15,49) > t_{tabel} (2,00)$ bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara perlakuan berupa metode pemecahan masalah melalui media gambar yang diberikan sebanyak empat kali pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan media konvensional.

Sementara itu, pada penelitian berikutnya yang diteliti oleh Rosdiana (2014) berjudul “Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi dengan Teknik *Think-Pair-Share* (TPS) yang Berorientasi pada Kecerdasan Verbal (Eksperimen Kuasi pada Mahasiswa Semester 1 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti).” Pada penelitian ini disampaikan bahwa mahasiswa masih merasa sulit menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam sebuah karangan argumentasi, kemudian penggunaan metode dan teknik yang digunakan

dosen dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi kurang bervariasi sehingga hasilnya pun kurang optimal.

Berdasarkan fenomena yang terdapat dalam penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis masih menjadi permasalahan yang tak kunjung usai terutama jenis tulisan argumentasi. Pada hakikatnya, keterampilan menulis ditentukan melalui suatu proses, proses berkesinambungan penguasaan keterampilan berbahasa. Menyimak, berbicara, dan membaca adalah faktor penunjang dalam menguasai pengalaman keterampilan menulis yang teraplikasikan dalam bentuk tulisan. Menulis secara aktif turut melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Hasil tulisan bisa dalam bentuk teks ilmiah dan nonilmiah. Penulis menelaah teks ilmiah yang dispesifikasikan ke dalam jenis teks argumentasi guna menuntut mahasiswa terampil dalam mengelola informasi berdasarkan fakta, mampu memiliki argumen, dan berpikir kritis terhadap fenomena yang ada.

Teks argumentasi bertujuan membuktikan kebenaran suatu pendapat dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Penulis mengharapkan pembenaran pendapatnya dari pembaca. Teks sebagai media penyampaian bahasa tulisan yang menuntut mahasiswa mampu berkomunikasi perlu dibina secara sungguh-sungguh.

Pembinaan tersebut akan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, namun dalam prosesnya membutuhkan dua unsur yang amat penting yaitu model dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Media apabila dipahami secara garis besar adalah materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat mahasiswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sementara itu, kemampuan mahasiswa dalam menulis dapat ditunjang dengan adanya peran model pembelajaran dan media pembelajaran dalam proses

kegiatan belajar. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak akan monoton.

Berlandaskan permasalahan di atas penulis perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Saling Silang Gagasan dengan Media Peta Pikiran Digital dalam Keterampilan Menulis Teks Argumentasi (Studi Eksperimen Kuasi terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Galuh Ciamis 2014/2015)**. Dengan demikian, melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pengajaran terutama pembelajaran menulis teks argumentasi di jenjang universitas. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mahasiswa dan dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis yang lebih inovatif dan kreatif.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis teks argumentasi mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital terhadap keterampilan menulis teks argumentasi?
3. Apakah penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital efektif dalam keterampilan menulis teks argumentasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks argumentasi mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital;
2. untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital terhadap keterampilan menulis teks argumentasi;

3. untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua aspek, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoretis yaitu memperoleh keefektifan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Penguasaan keterampilan menulis memandu mahasiswa dalam berpikir kritis, logis, dan sistematis. Dengan penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital, peneliti ingin mengetahui keefektifan model dan media tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi. Hasil yang didapatkan diharapkan mampu memberikan teori baru mengenai model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis yaitu menambah wawasan kepada guru, dosen, dan mahasiswa, serta memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam bidang kepenulisan sebagai aplikasi dalam mata kuliah menulis yang tergabung dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Selain itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang memiliki koherensi antara pikiran dan perasaan. Sehingga hasil tulisan dapat bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap pembaca. Kemudian, untuk membantu pengembangan keterampilan menulis

khususnya teks argumentasi diperlukan model dan media pembelajaran yang aplikatif. Model pembelajaran saling silang gagasan menjadi sarana dalam pemerolehan masalah yang belum dikuasai mahasiswa, menemukan apa yang belum dipahami dan mengeluarkan pendapat yang disertai fakta dan data yang ada. Pengembangan lebih lanjut dibantu dengan media peta pikiran digital, diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis yang berawal dari sebuah ide kemudian dirangkaikan hingga akhirnya menjadi teks yang utuh. Salah satu fungsi media pembelajaran ialah sebagai wahana penyalur pesan dan informasi belajar.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Bab I dalam penelitian ini memuat lima aspek, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah pada penelitian ini berkaitan dengan penerapan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi. Rumusan masalah pada penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. Tujuan penelitian terdapat dua aspek, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Struktur organisasi pada penelitian ini memberikan pemaparan isi, sistematika penulisan, dan keterkaitan antarbab mengenai keefektifan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi.

Bab II dalam penelitian ini memuat kajian pustaka mengenai keefektifan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis. Terdapat tiga aspek yang dibahas dalam bab ini

yaitu, model pembelajaran saling silang gagasan, media peta pikiran digital, dan menulis teks argumentasi.

Bab III dalam penelitian ini memuat beberapa aspek, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain kuasi eksperimen karena objek yang diteliti merupakan manusia sehingga harus ada beberapa variabel yang diabaikan walaupun tidak mengurangi hasil dari penelitian ini. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 dari kelas A sampai F sebanyak 150 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan *purposive sampling* sehingga peneliti menentukan kelas 1E sebagai kelas eksperimen sebanyak 24 mahasiswa dan 1F sebagai kelas kontrol sebanyak 24 mahasiswa.. Instrumen penelitian pada penelitian ini terdapat tiga jenis, yaitu lembar observasi, lembar penilaian proyek, dan tes. Semua instrumen penelitian ini akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data berupa hasil tes terhadap kemampuan menulis teks argumentasi melalui model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital. Prosedur penelitian untuk penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi adalah mengumpulkan data awal berupa teks argumentasi yang diproduksi mahasiswa tanpa adanya perlakuan baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Setelah memperoleh hasil tersebut, peneliti melakukan perlakuan di kelas eksperimen sesuai dengan rancangan yang dibuat sebelumnya. Setelah perlakuan diberikan terhadap kelas eksperimen, tes akhir diberikan di kedua kelas untuk mengetahui hasil akhir dari kemampuan menulis teks argumentasi melalui model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital. Analisis data hasil tes menulis teks argumentasi menggunakan analisis statistika dengan menggunakan uji-t.

Bab IV pada penelitian ini membahas deskripsi dan pembahasan. Deskripsi membahas mengenai hal-hal yang ditemukan ketika penelitian berlangsung

mengenai kemampuan menulis teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital. Pembahasan yang dimaksud pada bab ini yaitu membahas hasil-hasil temuan di lapangan mengenai kemampuan menulis teks argumentasi berdasarkan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital sebagai jawaban dari rumusan masalah yang disesuaikan berdasarkan teori yang ada.

Bab V berisi simpulan dan saran. Simpulan pada bab ini berisi jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya yaitu mengenai keefektifan model pembelajaran saling silang gagasan dengan media peta pikiran digital dalam keterampilan menulis teks argumentasi. Saran pada penelitian ini berisi kekurangan yang dapat digali kembali untuk penelitian selanjutnya baik itu berupa metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, ataupun sampel yang terlibat.